

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gangguan pertumbuhan dan perkembangan merupakan masalah tentang kesehatan yang serius bagi negara maju maupun negara berkembang di dunia. Pertumbuhan dapat dilihat dari berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala, sedangkan perkembangan dapat dilihat dari kemampuan motorik, sosial dan emosional, kemampuan berbahasa serta kemampuan kognitif. Gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang ditemukan lebih awal akan mendapatkan intervensi sangat berharga untuk mencegah kecacatan permanen (Legiati et al., 2019). Pada dasarnya, setiap anak akan melewati proses tumbuh kembang sesuai dengan tahapan usianya, akan tetapi banyak faktor yang memengaruhinya. Anak merupakan generasi penerus bangsa yang layak untuk mendapatkan perhatian dan setiap anak memiliki hak untuk mencapai perkembangan kognisi, sosial dan perilaku emosi yang optimal dengan demikian dibutuhkan anak dengan kualitas yang baik agar tercapai masa depan bangsa yang baik (Yunita et al., 2020).

Menurut UNICEF tahun 2015 didapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya gangguan perkembangan motorik didapatkan (27,5%) atau 3 juta anak mengalami gangguan (Yunita et al., 2020). *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 melaporkan bahwa data prevalensi balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan adalah 28,7% dan

Indonesia termasuk kedalam Negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara Riskesdas (2018) salah satu gangguan perkembangan anak yaitu kemampuan sosial emosional anak yang masih tergolong tinggi yaitu sebesar 69,90%. Hal ini berkaitan dengan pendidikan karakter anak, namun pendidikan serta stimulasi yang diberikan oleh orang tua terutama ibu sangat menentukan perkembangan anak (Kemenkes RI, 2018).

Keterlambatan perkembangan balita bisa disebabkan kurang terampilnya orang tua dalam memberikan stimulasi dini perkembangan, selain itu juga karena orang tua tidak menggunakan pedoman stimulasi perkembangan yang sesuai usia, oleh karena itu pentingnya pengetahuan dan pemantauan orang tua dalam mengasuh. Tujuan memberikan stimulasi ini adalah untuk mencapai tingkat perkembangan seoptimal mungkin dan sesuai dengan yang diharapkan (Sulisnadewi et al., 2020). Melalui pemberian stimulasi dengan cara terarah, maka dapat meningkatkan perkembangan anak lebih baik lagi. Stimulasi untuk balita bisa diterapkan pada pendidikan dalam keluarga utamanya pada ibu (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Banyak program untuk deteksi perkembangan balita yang saling *overlapping*, sehingga pelaksanaan dilapangan kurang baik dan serasi, sehingga hasilnya kurang dapat dimanfaatkan untuk program mengatasi keterlambatan bicara pada balita dimasyarakat. Alat deteksi dini perkembangan bahasa yang dapat dan mudah dilakukan oleh masyarakat

dengan cukup efektif dan efisien adalah dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Guna merespon permasalahan tersebut, Indonesia memerlukan upaya promotif dan preventif. Upaya tersebut dilakukan agar terjadi peningkatan pengetahuan, sikap, perilaku, dan keterampilan ibu beserta keluarga dalam memberikan asuhan kepada bayi dan balita.

Program pemerintah yang dilaksanakan oleh Puskesmas adalah mengadakan Kelas Ibu Balita. Pemantauan pertumbuhan balita sangat penting dilakukan untuk mengetahui ada dan tidaknya gangguan pertumbuhan (*growth faltering*) sejak dini pada balita. Melihat pentingnya KIB dalam rangka meningkatkan pemberdayaan ibu balita melalui peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan perawatan balita. KIB diselenggarakan secara partisipatif, artinya para ibu balita tidak hanya diposisikan sebagai penerima informasi karena posisi pasif cenderung tidak efektif merubah perilaku (Jeklin, 2016).

Berdasarkan rekap data kegiatan di Puskesmas Gandusari bulan Desember 2021, KIB selalu dilaksanakan setiap tahunnya, dalam 1 periode pengadaan kegiatan kelas ibu balita dibagi menjadi 2x tatap muka. kelas ibu balita yang difasilitasi oleh tenaga Kesehatan yang sudah terlatih dan ibu yang memiliki balita sebagai partisipan. Pencatatan dari Laporan LB3 KIA 2019-2021 Puskesmas Gandusari rutin menyelenggarakan KIB sebanyak 1 Periode per tahunnya dan dilaksanakan menjadi 2x tatap muka yang diselenggarakan pada setiap naungan wilayah Desa Puskesmas Gandusari. Setiap tahunnya terdapat 60 ibu balita yang mengikuti Kelas ibu balita

Tercatat dalam 3 tahun terakhir terdapat 180 ibu pernah mengikuti kelas ibu balita pada periode 2019-2021. Hasil presentase hanya 18,75% yang terfasilitasi mendapat kelas ibu balita dari jumlah rekap balita pada tahun 2021. Tanpa mempelajari dan memahami tumbuh kembang normal pada anak akan menyebabkan kesulitan saat melakukan deteksi dini maupun tata laksana. Perkembangan balita yang tidak sesuai umur juga dapat berpengaruh pada kelangsungan perkembangan yang selanjutnya. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat apakah ada hubungan stimulasi perkembangan balita sebagai implementasi dari Kelas Ibu Balita dengan perkembangan balita usia 2-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Gandusari Kab. Trenggalek.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan stimulasi perkembangan balita sebagai implementasi dari Kelas Ibu Balita dengan perkembangan balita usia 2-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Gandusari Kab. Trenggalek?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan stimulasi perkembangan balita sebagai implementasi dari Kelas Ibu Balita dengan perkembangan balita usia 2-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Gandusari Kab. Trenggalek.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi stimulasi perkembangan balita sebagai implementasi dari Kelas Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gandusari Kab. Trenggalek.
- b. Mengidentifikasi perkembangan balita usia 2-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Gandusari Kab. Trenggalek.
- c. Menganalisa hubungan stimulasi perkembangan balita sebagai implementasi dari Kelas Ibu Balita dengan perkembangan balita usia 2-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Gandusari Kab. Trenggalek.

1.4. Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi pembaca untuk mengetahui stimulasi perkembangan balita sebagai implementasi dari Kelas Ibu Balita terhadap balita usia 2-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Gandusari Kab. Trenggalek

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan masukan pada institusi mengenai perkembangan pada balita usia 2-5 tahun.

b. Bagi Pelayanan kesehatan

Dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan di area Faskes terhadap pemantauan hasil perkembangan balita usia 2-5 tahun.

c. Bagi subjek penelitian

Dapat meningkatkan motivasi, pengetahuan untuk melakukan stimulus perkembangan bagi ibu yang memiliki balita terhadap perkembangan balita 2-5 tahun.